

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak SD menghendaki suatu hal yang bisa menjembatani cara berfikir kepada hal yang konkret dalam proses pembelajaran. Kreativitas anak yang belum maksimal karena pemahaman terhadap materi yang kurang. Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan perannya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan siswa dengan menciptakan kondisi belajar mengajar sedemikian rupa, mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar.

Dari hasil studi awal diperoleh data bahwa dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA kompetensi dasar mendeskripsikan bagian-bagian bunga, ternyata hanya 7 siswa atau 29,16% yang dapat belajar tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui rendahnya kreativitas hasil belajar siswa antara lain minat belajar siswa masih sangat rendah. Ketika mengerjakan soal ulangan dapat diamati bahwa kedisiplinan siswa masih rendah. Disisi lain, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan konsep – konsep belajar IPA yang dilakukan secara abstrak dan hafalan. Banyak guru yang menerapkan

metode ceramah untuk semua indikator pembelajaran karena materi pembelajaran yang harus selesai diajarkan dalam waktu tertentu. Metode ceramah menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam perolehan fakta, nilai dan konsep dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar mendeskripsikan bagian-bagian bunga, peserta didik biasanya hanya diberi kesempatan untuk mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan banyak siswa waktu diterangkan guru rame sendiri berbicara dengan temanya.

Oleh sebab itu, agar hasil pembelajaran dapat efektif seharusnya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan semua inderanya. Rendahnya penguasaan konsep Peserta didik antara lain disebabkan oleh pendekatan belajar dan penggunaan metode yang tidak tepat, tidak digunakan alat peraga yang lain – lain yang akhirnya akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skills) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar

siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh kreatifitas yang baik. Hasil tersebut kadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh kreatifitas yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai kreatifitas yang baik adalah pelajaran IPA.

Sabagian siswa menganggap IPA merupakan pelajaran yang paling sulit, membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu tugas gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran IPA dengan memberikan dorongan kepada mereka. Salah satu cara diantaranya adalah melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar. Model pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung didominasi oleh guru (guru lebih aktif daripada siswa). Dalam proses belajar mengajar penyampaian pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa sering menekankan pada belajar menghafal sehingga pengetahuan yang telah didapat akan cepat hilang dari ingatan. Selain itu guru tidak membuat pembelajaran yang bervariasi dalam kelasnya hanya memberikan soal-soal pemecahan masalah IPA yang sejenis atau mirip

dengan yang dicontohkan, apabila diberi tugas yang lebih mengedapankan kreatifitas berfikir, siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan daya kreatifitas menjadi terbatas dan pola pikir kritis sulit dibangun, perhatian dan keaktifan siswa berkurang sehingga kreatifitas IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Metode demonstrasi merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan dapat mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, manfaat belajar, yang memungkinkan siswa lebih memperhatikan pembelajaran, rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga kreatifitas IPA dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi “ Peningkatan Kreatifitas IPA Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gemantar Jumanono Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas belajar anak.

2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah penerapan metode Demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang terjadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat ini adalah menurunnya kreatifitas siswa dalam mata pelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar pada pelajaran IPA. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Gemantar pada tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ada peningkatan.
3. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan kreatifitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Metode Demonstrasi. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan penerapan model pembelajaran Metode Demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Mengembangkan kreatifitas guru melalui metode Demonstrasi dalam upaya memotivasi belajar siswa.
2. Mengetahui metode Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
3. metode Demonstrasi dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.
4. metode Demonstrasi dapat menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran IPA.

2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran metode Demonstrasi dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode Demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.
3. Bila penelitian tindakan kelas dengan metode Demonstrasi dapat berkembang maka akan muncul budaya meneliti pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan tidak hanya pada pelajaran IPA, tetapi semua pelajaran yang ada di sekolah.